

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah untuk mengembangkan kemampuan setiap orang. Kemajuan pendidikan di Indonesia adalah tanggung jawab bersama. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Arikunto (1995) dalam purwanto (2014) tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Sejalan dengan Tirtarahardja & Sulo (2012, hal. 82) menyatakan bahwa, pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan usaha sadar dalam mengembangkan potensi dan mewujudkan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran yang tak terputus dari generasi-kegenerasi, tidak lepas dari peranan penting seorang guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2005, hal 31).Van Brummelen (2006, hal. 44) menyatakan bahwa sebagai seorang guru Kristen, dituntut untuk menuntun siswa kearah yang benar di dalam jalan dan hikmat.

Lerner dalam Sudono (2006) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang paling sederhana, yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Menurut Djiwandono (2002) kondisi ideal seorang anak memasuki sekolah dasar seharusnya sudah memiliki 8.000 perbendaharaan kosakata, berarti pada umur 7-11 tahun idealnya seorang anak memiliki ≥ 8000 perbendaharaan kosakata (Djiwandono, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara guru mentor, kondisi yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya perbendaharaan kosakata siswa kelas IIIA sehingga siswa masih kesulitan ketika menyusun kalimat yang benar dan berdampak pada hasil belajar kognitifnya. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang mengerti bahasa Indonesia, kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan penjelasan dan menunjukkan sikap malas saat belajar. Hasil observasi terhadap guru mentor selama mengajar, ditemukan pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi dengan hanya menerapkan metode ceramah. Gulo menyatakan bahwa pola interaksi yang cenderung pada komunikasi satu arah membuat siswa sulit untuk berpikir kreatif serta inovatif (Gulo, 2002, hal. 140). Ketika guru hanya memusatkan pengajaran secara monoton dan tidak melibatkan siswa maka siswa akan cenderung bersikap pasif dan kesulitan menyampaikan pendapatnya. Hasil tes di prasiklus pada topik jenis kata terdapat 73,3% siswa memiliki nilai dibawah 65 sedangkan standar ketuntasan sekolah, siswa dapat dinyatakan lulus jika memenuhi standar ketuntasan sekolah (KKM) sebesar ≥ 65 . Hal ini berarti perbendaharaan kosakata siswa masih kurang.

Menurut teori perkembangan anak di usia 7-11 tahun, anak akan tertarik dengan hal yang dilihatnya nyata atau visual. Maka dari itu penelitian ini

memberikan solusi dengan menerapkan salah satu model pengajaran. Adapun model pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa salah satunya yaitu model induktif kata bergambar. Pada penerapan model ini siswa akan mengidentifikasi kata-kata yang terdapat pada gambar sehingga kosakata siswa bertambah, dapat mengelompokkan jenis kata dan membuat kalimat dengan benar. Menurut Huda model induktif kata bergambar adalah model pengajaran dimana guru memberikan beberapa gambar, dari gambar tersebut siswa dapat mengidentifikasi dan menemukan kata-kata. Setelah itu siswa menggunakan kata-kata sebelumnya dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat atau paragraf (Huda, 2014). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui perbendaharaan kosakata sehingga siswa dapat membuat kalimat perintah yang benar.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IIIA pada Pelajaran Bahasa Indonesia Topik Kalimat Perintah”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA topik kalimat perintah?
2. Bagaimana penerapan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA topik kalimat perintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan model induktif kata bergambar kelas IIIA pada pelajaran Bahasa Indonesia topik kalimat perintah.
2. Mengetahui langkah-langkah penggunaan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA topik kalimat perintah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

- a. Guru bidang studi Bahasa Indonesia dapat menerapkan model induktif kata bergambar untuk meningkat hasil belajar kognitif siswa.
- b. Mengajar secara variatif dan menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mempertimbangkan penerapan model induktif kata bergambar pada pelajaran-pelajaran lain.

3. Bagi Peneliti lain

1. Membantu penelitian lain untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IIIA pada pelajaran bahasa Indonesia..
2. Menjadikan sumber referensi bagi pengajaran selanjutnya.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Model Induktif Kata Bergambar

Huda (2014) mengatakan untuk menjadi pembaca ahli siswa didorong untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan

dalam analisis fonetik dan struktural dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luar (Huda, 2014).

Indikator variabel model induktif kata bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan kata bergambar
- b. Identifikasi kata bergambar
- c. *Review* kata bergambar
- d. Menyusun kata dan kalimat

1.5.2 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik (Yusuf, 2015, hal 181).

Indikator hasil belajar kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengidentifikasi kata-kata yang terdapat pada bagan gambar
- b. Siswa mampu mengelompokkan kata-kata tersebut kedalam jenis kata/kelompok/golongan kata
- c. Siswa mampu menyusun 5 kalimat perintah secara individu